

SKRIPSI

**KERJA SAMA ASEAN-CHINA MELALUI *YEAR OF AGRICULTURAL
DEVELOPMENT AND FOOD SECURITY COOPERATION***



HERAWATI

F02 19 308

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM**

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL :KERJASAMA ASEAN-CHINA MELALUI *YEAR OF AGRICULTURAL DEVELOPMENT AND FOOD SECURITY COOPERATION*.

NAMA : HERAWATI

NIM : F02 19 308

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Majene, 25 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Andi Asmira, S.IP.,M.A
NIP. 198903092018032001

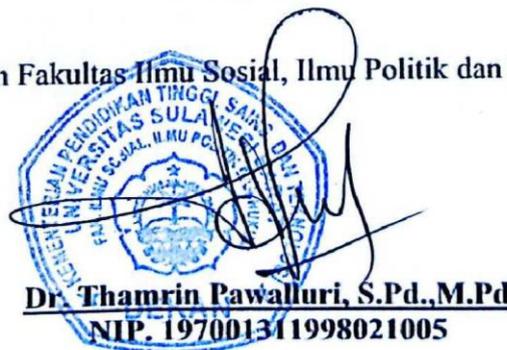
Pembimbing II



Muhammad Sajidin, S.Pd.,M.Si
NIP. 199001222022031008

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



Dr. Thamrin Pawalluri, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197001311998021005

SKRIPSI

KERJA SAMA ASEAN-CHINA MELALUI *YEAR OF AGRICULTURAL DEVELOPMENT AND FOOD SECURITY COOPERATION*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

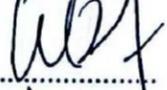
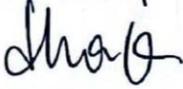
HERAWATI

F02 19 308

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 25 April 2025

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Burhanuddin M.Si	Ketua Penguji	
2. Wandu Abbas S.IP., M.Hub.int	Penguji Utama	
3. Dwi Rianisa Mausili, S.H., M.Si	Penguji Anggota	

Pembimbing I



Andi Ismira, S.IP., M.A
NIP. 198903092018032001

Pembimbing II



Muhammad Sajidin, S.Pd., M.Si
NIP. 199001222022031008

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : HERAWATI

NIM : F02 19 308

JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar keanggotaan yang telah saya peroleh dan diajukan kemuka hukum.

Majene, 25 April 2025



HERAWATI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian (*agricultural development*) berperan strategis dalam perekonomian internasional. Fungsinya dalam pembentukan modal, pasokan makanan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, aliran pendapatan, dan pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan semuanya menunjukkan signifikansi strategis.¹ Selain itu, pembangunan pertanian juga berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan (*food security*). Ketahanan pangan (*food security*) adalah suatu kondisi dimana setiap individu memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup untuk memperoleh pangan yang aman, bergizi, dan sesuai kebutuhan guna menjalani kehidupan yang aktif dan sehat².

Ketahanan pangan (*food security*) pada dasarnya tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak besar pada stabilitas sosial, ekonomi, dan politik suatu Negara khususnya, di Negara- Negara ASEAN. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara adalah organisasi yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Alasan dibentuknya asosiasi ini adalah untuk

¹ Rahman I, Pratiwi. AC, Citaningati. PR. (2024). *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean*. Jurnal Vol 8 No 1.

²Anonymous. *Pengertian ketahanan pangan*. Diakses dari *bulog.co.id*. (2024,09,24). <https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahananpangan/#:~:text=Definisi%20UU%20No%2018%20tahun,untuk%20memenuhi%20kebutuhan%20gizi%20sehari%2D>

memajukan kolaborasi politik, keuangan dan keamanan di antara negara-negara anggotanya.³

Pembangunan pertanian (*agricultural development*) di ASEAN secara umum memiliki dampak ekonomi dan sosial yang penting. Kehidupan masyarakat di wilayah ASEAN kurang lebih 45 persen dari 524 juta penduduk masih tergantung pada sektor pertanian yang salah satu peran esensialnya adalah berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakatnya. Selain pembangunan pertanian, ketahanan pangan (*food security*) juga sangat penting dan sangat diperlukan karena berkaitan dengan kesejahteraan penduduk, stabilitas regional dan pertumbuhan ekonomi⁴.

Dengan fokus pada pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, ASEAN dapat meningkatkan kualitas hidup penduduknya dan menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Namun ASEAN menghadapi masalah mendasar terkait dengan standar kebersihan makanan yang buruk dan prevalensi penipuan makanan, sementara ancaman baru telah muncul, termasuk akses ke pasar internasional. Kurangnya pertimbangan dan tanggung jawab politik merupakan hambatan utama dalam pengembangan lebih lanjut kerangka pengendalian pangan di daerah. Hambatan utama untuk meningkatkan sistem pengendalian pangan kawasan ini adalah kurangnya fokus dan komitmen politik. Terdapat akses terbatas ke sumber daya manusia dan

³ Anonymous. (2020). *Catat Ini Tujuan Dan Latar Belakang Dibentuknya Asean Jangan Sampai Salah*. Diakses dari [setnas asean.id](https://setnasasean.id). pada (2024,09, 24). <https://setnasasean.id/news/read/catat-ini-tujuan-latar-belakang-dibentuknya-asean-jangan-sampai-salah#:~:text=Berikut%20tujuan%20ASEAN%3A&text=Mempercepat%20pertumbuhan%20ekonomi%2C%20kemajuan%20sosial,negara%20negara%20di%20Asia%20Tenggara>

⁴ Wisnu, D. (2013). *Asean Dan Ketahanan Pangan*. Jurnal Politica Vol. 4, No. 1

keuangan untuk investasi di sektor ketahanan pangan di tingkat nasional dan internasional.⁵

Tak hanya ASEAN, Negara China juga menjadikan pembangunan pertanian (*agricultural development*) dan ketahanan pangan (*food security*) menjadi poin penting. Pertanian menjadi tulang punggung masyarakat Cina selama ribuan tahun.⁶ Selain pertanian, ketahanan pangan juga sangat erat kaitannya dengan stabilitas sosial dimana, kelangkaan pangan dan kelaparan seringkali berperan penting dalam memicu pergolakan kekerasan⁷. Pada dasarnya, Tujuan utama ketahanan pangan China adalah untuk melindungi salah satu pasokan gandum negara itu. Dibandingkan dengan beras, pentingnya gandum sebagai makanan pokok sering kali diabaikan. Secara umum, China adalah negara penghasil gandum terbesar di dunia dan konon memiliki cadangan gandum terbesar di dunia, sehingga mampu memenuhi sebagian besar stok gandum dunia pada tahun 2022.⁸

Namun, cepatnya urbanisasi telah mengurangi lahan pertanian. Karena banyak tanah digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan perumahan. Ini menurunkan kapasitas produksi pangan domestik sehingga ketahanan pangan menjadi semakin penting. Hal lain yakni keterbatasan sumber daya alam yang diketahui China memiliki keterbatasan dalam hal lahan subur dan sumber air yang

⁵ Yulianti, R, Muhlishoh.A, Hasanah. L, dkk (2022). *Keamanan dan Ketahanan Pangan*. PT Global Eksklusif Teknologi.

⁶ Republika. *Transformasi Luar Biasa Industri Pertanian China*. di akses dari Republika.co.id (2024,09,24). [https://Transformasi Luar Biasa Industri Pertanian Cina | Republika Online](https://Transformasi%20Luar%20Biasa%20Industri%20Pertanian%20Cina%20|%20Republika%20Online)

⁷ Dong, K, Prytherch, M, dkk, (2024). *ketahanan pangan China: tantangan utama dan respons kebijakan yang muncul*. Diakses dari *csis.org*. (2024,09,24). <https://www.csis.org/analysis/chinas-food-security-key-challenges-and-emerging-policy-responses>

⁸ Azizah, A, N, (2023). *Ancaman Ketahanan Pangan Impor Gandum China di Tengah Invasi Rusia ke Ukraina 2022*. Universitas Nasional : Jakarta Selatan

diperlukan untuk pertanian. Dengan sumber daya alam yang terbatas, negara ini perlu mengelola produksinya secara efisien untuk memastikan pasokan pangan yang stabil. Maka dari itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan negara China yaitu memerlukan modernisasi dari sektor pertanian, termasuk memaksimalkan fungsi dari pertanian kecil yang ada di China agar dapat menjadi lebih besar untuk meningkatkan skala ekonomi. Petani juga perlu menerima edukasi dalam bentuk pelatihan tambahan dalam teknik pertanian modern tersebut untuk melakukan optimalisasi hasil pertanian dan memenuhi kebutuhan domestik⁹. Dengan melakukan pembangunan pertanian dan mengelola ketahanan pangan dengan baik, China dapat memastikan bahwa penduduknya tetap sehat dan produktif.

Banyaknya kemiripan dan juga tantangan yang dihadapi. Maka ASEAN maupun China memilih untuk saling bekerja sama dalam bidang perekonomian yaitu pembangunan pertanian dan ketahanan pangan. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN-China di bulan November 2022 yang lalu, negara-negara anggota ASEAN dan China bersepakat menetapkan tahun 2023 sebagai tahun kerja sama pengembangan pertanian (*Agricultural Development*) dan ketahanan pangan (*Food Security*) ASEAN-China. Tujuan diadakannya kerja sama tersebut karena china mempunyai kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi china dalam ASEAN adalah untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi china yang stabil sehingga tidak terjadi gejolak sosial di dalam negeri china. Peran ASEAN selain sebagai pemasok kebutuhan industri China, juga sebagai pasar bagi hasil

⁹ Pardede, B, J, (2020). *China's Road To Zero Hunger: Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Memenuhi Food Security di Republik Rakyat China*. Universitas Diponegoro: Semarang.

industri China.¹⁰Selain itu tujuan lain yaitu agar mereka dapat saling bertukar pengetahuan, teknologi dan praktik terbaik untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian.

Mereka telah mengeluarkan Pernyataan Bersama tentang Kerja Sama pengembangan pertanian (*agricultural development*) dan ketahanan pangan (*Food Security*), yang mendorong kolaborasi antara pemerintah, otoritas lokal, organisasi regional, dan lembaga PBB seperti FAO. pengembangan pertanian (*agricultural development*) dan ketahanan pangan (*food security*) ASEAN-China telah diluncurkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, meningkatkan fasilitas perdagangan, memastikan keamanan pangan, meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, membantu produsen kecil dan UMKM.¹¹ Kerja sama antara organisasi dan negara ini tentunya merupakan suatu langkah yang cerdas untuk memastikan ketahanan pangan dikawasan tersebut. Atas dasar pernyataan di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai kerja sama internasional ASEAN-China *year of agricultural development and food security cooperation*.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka batasan masalah pada peneltian ini yaitu kerja sama ASEAN-China melalui program *year of agricultural development and food security cooperation*

¹⁰ Susilo, Budi R, Masoed M. (2015). *Kepentingan Ekonomi dan Politik Cina terhadap ASEAN dalam konteks ASEAN+3*, Tesis S2 Ilmu Politik.

¹¹ KOMINFO, *Kerja sama Pertanian Dan Ketahanan Pangan Asean-China*.di akses dari Kominfo.go.id (2024,09,25). Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id)

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kerja sama ASEAN-China melalui program *year of agricultural development and food security cooperation* dijalankan ?
2. Bagaimana pengaruh kerja sama tersebut terhadap perkembangan ketahanan pangan antara ASEAN-China ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kerja sama ASEAN-China melalui program *year of agricultural development and food security cooperation* dijalankan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kerja sama tersebut terhadap perkembangan ketahanan pangan antara ASEAN-China

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan referensi yang mampu menambah pengetahuan berpikir dan wawasan dalam hal kreatifitas penelitian ilmiah dan sebagai perbandingan bagi peneliti lain.
2. Sebagai salah satu bahan informasi bahkan masukan kepada instansi yang terkait.

3. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi para mahasiswa Hubungan Internasional khususnya mahasiswa di Universitas Sulawesi Barat, serta pemerhati masalah-masalah internasional khususnya yang berkaitan dengan kerja sama internasional ASEAN-China dibidang ketahanan pangan.
4. Kegunaan praktis, sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama oleh peneliti berikutnya pada suatu saat.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.¹² Pemilihan pendekatan kualitatif tersebut didasarkan oleh tujuan peneliti yang ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang analisis kerja sama ASEAN-China di bidang ketahanan pangan.

1.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature (*literature study*) dengan metode analisis *systematic literature review*. *systematic literature review* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan dengan suatu topik. Teknik ini dilakukan

¹² Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung.

secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pendekatan metodologi ilmiah.

1.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak ketiga. Data sekunder tersebut mencakup literatur ilmiah, termasuk buku, sumber internet, dan materi kuliah yang relevan dengan topik penelitian ini.

1.4.4 Analisis Data

Menggunakan teknik analisis *kualitatif*, data yang telah dikumpulkan diuraikan dan ditafsirkan sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memberikan penjelasan mendalam serta menarik kesimpulan yang berfokus pada konsep kerja sama internasional di ketahanan pangan.

1.4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024- Januari 2025.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Sulawesi Barat.

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Secara keseluruhan, sistematika penyusunan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 “Pendahuluan” yang berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Berisi Telaan teoritik dan Kajian pustaka, dengan telaan teoritik yang digunakan oleh penulis yaitu kerja sama internasional, ketahanan pangan (*food security*).

Bab III Berisi tentang pembahasan *agriculture development and food security*, Implementasi ASEAN dan Impelementasi China

Bab IV Berisi tentang analisis yaitu hasil analisis kerja sama ASEAN-China *year of agricultural development and food security cooperation* dijalankan dan pengaruh kerja sama tersebut terhadap perkembangan ketahanan pangan antara ASEAN-China

Bab V Pada bab ini akan memuat kesimpulan beserta saran.

BAB II

TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritik

2.1.1 Kerja sama Internasional

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama pada dasarnya melibatkan kolaborasi, komunikasi dan pembagian tugas secara efektif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai hasil yang di inginkan¹³. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam konsep kerja sama:

1. Tujuan Bersama, kerja sama didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai bersama. Semua pihak yang terlibat harus memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai.
2. Komunikasi, komunikasi yang efektif sangat penting dalam kerja sama. Semua pihak harus saling berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan mendengarkan satu sama lain untuk memastikan kelancaran kerja sama.
3. Kepercayaan, kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat merupakan dasar yang penting untuk kerja sama yang sukses. Tanpa kepercayaan, sulit untuk mencapai kolaborasi yang efektif¹⁴.

¹³ Sabat, O, (2021). *serba serbi kerja sama pengertian faktor pendorong dan contohnya*. diakses dari *Detik.com*. (2024,09,25). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5834040/serba-serbi-kerja-sama-pengertian-faktor-pendorong-dan-contohnya>

¹⁴ Saleh, C. *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi*. MODUL 01

4. Pembagian Tugas, dalam kerja sama, tugas-tugas perlu dibagi secara adil sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing pihak. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap aspek pekerjaan ditangani dengan baik.
5. Koordinasi, koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat sangat penting untuk memastikan bahwa semua bagian dari pekerjaan berjalan lancar dan tidak ada tumpang tindih atau kesenjangan.
6. Komitmen, setiap pihak yang terlibat harus memiliki komitmen terhadap kerja sama dan tujuan bersama. Komitmen ini mencakup kesediaan untuk bekerja sama dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.
7. Sinergi, kerja sama yang baik menghasilkan sinergi, di mana hasil dari kerja sama lebih besar daripada jumlah kontribusi masing-masing pihak secara individu.
8. Resolusi Konflik, konflik mungkin terjadi dalam kerja sama, dan penting untuk memiliki mekanisme untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif dan cepat agar tidak menghambat proses kerja sama.

Kerja sama dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di tempat kerja, komunitas, organisasi, bahkan antar negara. Dalam dunia bisnis, kerja sama sering dilihat dalam bentuk kemitraan, aliansi strategis, atau proyek tim. Di masyarakat, kerja sama bisa terlihat dalam kegiatan gotong royong atau program-program sosial.

Bagi negara kerja sama dilakukan dengan membangun hubungan melalui organisasi internasional dan lembaga internasional, baik itu melalui pengambilan

keputusan yang disepakati di mana harapan para aktor dan kepentingan nasional bertemu dalam konteks hubungan internasional.¹⁵ Maka dari itu, tujuan adanya kerja sama ini didasarkan pada terwujudnya kepentingan pribadi, yaitu memperoleh hasil yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dengan cara bekerja sama, bukan bekerja sendiri atau bersaing.

Menurut KJ Holsti, kerja sama internasional adalah proses di antara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama. Negara-negara ini mendekatkan diri, membicarakan dan mencari variabel-variabel khusus untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, dan, yang mengejutkan, membuat kesepakatan berdasarkan pemahaman umum¹⁶. Kerja sama internasional adalah proses di mana negara-negara atau entitas lintas batas negara bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang sering kali bersifat global atau regional. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari politik, ekonomi, keamanan, lingkungan, hingga sosial budaya. Diketahui, elemen-elemen kerja sama internasional diantaranya:

1. Tujuan Bersama, negara-negara bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara efektif oleh satu negara saja, seperti perdamaian dunia, stabilitas ekonomi, penanggulangan perubahan iklim, dan pemberantasan penyakit menular.
2. Multilateralisme, kerja sama internasional sering dilakukan melalui organisasi multilateral seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB),

¹⁵ Darmayadi, A. (2010). *Politik internasional lanjutan*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung

¹⁶ Mahanani, R. (2022). *pengertian kerja sama internasional menurut para ahli*. Diakses dari Adjar.id. (2024,09,25). <https://adjar.grid.id/read/543246787/pengertian-kerja-sama-internasional-menurut-para-ahli?page=all>

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

3. Kesepakatan dan Traktat, negara-negara sering kali menandatangani kesepakatan atau traktat untuk meresmikan kerja sama mereka. Contohnya termasuk Perjanjian Paris tentang perubahan iklim dan Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA).
4. Institusi Internasional, Institusi-institusi ini berfungsi untuk mengatur, mengawasi, dan memfasilitasi kerja sama antar negara. Mereka menyediakan forum untuk negosiasi dan mekanisme penyelesaian sengketa.
5. Komunikasi dan Diplomasi, Diplomasi adalah alat utama dalam kerja sama internasional¹⁷, memungkinkan negara-negara untuk bernegosiasi, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang konstruktif.

Disamping elemen-elemen tersebut, adapula bentuk-bentuk kerja sama internasional yakni¹⁸:

1. Kerja sama Politik dan Keamanan, melibatkan upaya untuk menjaga perdamaian dan keamanan internasional melalui organisasi seperti Dewan Keamanan PBB dan NATO.

Contoh: Misi penjaga perdamaian PBB, perjanjian non-proliferasi senjata nuklir.

¹⁷ Dumitriu, P. (2005). *diplomasi: teori dan praktek*, diakses dari *diplomacy.edu*. (2024,09,26). <https://www.diplomacy.edu/resource/diplomacy-theory-and-practice/>

¹⁸Yusuf, M, (2022). *bentuk kerja sama internasional dan manfaatnya bagi negara*. diakses dari *Gramedia.com*. (2024,09,26). <https://www.gramedia.com/literasi/kerja-sama-internasional/>

2. Kerja sama Ekonomi, melibatkan perdagangan bebas, investasi, bantuan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.

Contoh: Uni Eropa, ASEAN, G20.

3. Kerja sama Lingkungan, menangani isu-isu lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan konservasi biodiversitas.

Contoh: Protokol Kyoto, Konvensi Keanekaragaman Hayati.

4. Kerja sama Sosial dan Budaya, melibatkan pertukaran budaya, pendidikan, dan penanganan isu-isu sosial seperti hak asasi manusia.

Contoh: UNESCO, UNICEF.

Kerja sama internasional adalah kunci untuk mengatasi banyak tantangan global yang tidak dapat diselesaikan oleh satu negara sendiri. Melalui kerja sama yang efektif, negara-negara dapat mencapai perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan yang lebih besar bagi seluruh dunia.

2.1.2 Pembangunan Pertanian (*Agriculture Development*)

Pembangunan Pertanian (*Agriculture Development*) adalah suatu proses yang ditujukan untuk menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah dana dan keahlian untuk meningkatkan keterlibatan manusia dalam pertumbuhan tumbuhan dan hewan.¹⁹

Secara umum, pembangunan pertanian (*agriculture development*) adalah proses yang menghasilkan perubahan sosial dalam nilai, norma, perilaku, kelembagaan, dan sebagainya dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi,

¹⁹Pembangunan Berkelanjutan diASEAN. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. <https://money.kompas.com/read/2023/08/24/184500826/kunci-pembangunan-berkelanjutan-di-asean>

meningkatkan kesejahteraan petani, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Ini juga mengacu pada kegiatan atau proses yang meningkatkan produksi pertanian.

Menurut Negara-negara anggota ASEAN, Pembangunan berkelanjutan ditujukan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Beberapa tujuan utama pembangunan berkelanjutan meliputi:

1. Pengentasan Kemiskinan yaitu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.
2. Pemberdayaan Gender yaitu memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan.
3. Perlindungan Lingkungan yaitu mengurangi polusi, melestarikan sumber daya alam, dan melawan perubahan iklim.
4. Infrastruktur Berkelanjutan yaitu membangun infrastruktur yang ramah lingkungan dan efisien secara energi.
5. Kerja Sama Regional yaitu memperkuat kerja sama antarnegara ASEAN dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.²⁰

Pertumbuhan pertanian yang merupakan komponen pembangunan ekonomi harus terus diarahkan untuk mencapai tujuan akhir, yaitu membangun masyarakat yang adil dan makmur yang diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa baik dari tingkat materi maupun spiritual.

²⁰ Pembangunan Berkelanjutan di ASEAN. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. <https://money.kompas.com/read/2023/08/24/184500826/kunci-pembangunan-berkelanjutan-di-asean>

Tujuan utama pembangunan pertanian (*agriculture development*) adalah untuk terus meningkatkan melalui tindakan yang berkaitan dengan intensifikasi, penyuluhan, dan rehabilitasi. Tujuan intensifikasi adalah untuk memaksimalkan produktivitas sumber daya alam dengan memperluas pemanfaatan zona pasang surut, lahan kering, dan saluran air serta fasilitas produksi, pestisida, pupuk, air, dan sumber daya lainnya.

Upaya untuk meningkatkan jumlah sumber daya alam dikenal sebagai ekstensi. Contohnya termasuk menumbuhkan area yang dapat digunakan untuk panen tanaman pangan atau tanaman perkebunan, menanam area untuk menangkap ikan, menanam lebih banyak rumput untuk ditanam untuk pakan ternak, dan menumbuhkan sumber daya lainnya. Dengan menyeimbangkan komoditas dan geografi, diversifikasi bertujuan untuk menghasilkan keragaman dalam pertanian baik secara horizontal, dari produksi hingga kegiatan pemasaran, maupun vertikal, dari produksi ke produksi.

Untuk menjaga keseimbangan antara provinsi maju dan kurang berkembang, diversifikasi juga dapat digunakan dalam proses pemilihan lokasi pengembangan pertanian. Tujuan rehabilitasi adalah untuk mendapatkan kembali atau mendapatkan kembali kapasitas kekuatan seseorang. Keluaran sumber daya pertanian yang rusak atau vital dan membahayakan keadaan ekosistem. Selain meningkatkan tingkat kehidupan di lingkungan sekitar, ini juga membantu usaha pertanian di daerah rawan menjadi lebih produktif kembali.

Peningkatan produksi pertanian (*agriculture development*) merupakan salah satu tujuan pembangunan pertanian. Namun, untuk mencapai hal ini, produk

harus dipasarkan dengan harga yang memungkinkan petani untuk menutup biaya operasional mereka dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Tanpa penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, seperti penelitian, fasilitas eksperimen pemerintah, isu-isu yang layak dipelajari, proyek penelitian, dan pelatihan, kemajuan pertanian akan berakhir. Penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat membantu praktik pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian inilah yang mendorong revolusi pertanian.

Agar berhasil menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru di sektor pertanian, petani harus memiliki akses mudah ke alat dan bahan yang sesuai. Sumber daya tersebut juga harus mampu meningkatkan produktivitas pertanian. Selain teknologi modern dan peralatan pertanian, petani juga membutuhkan insentif untuk mengelola pertaniannya dengan semangat yang lebih besar. Insentif tersebut dapat mencakup kebijakan harga, bagi hasil, penyediaan barang dan jasa yang diinginkan keluarga tani, edukasi atau penyuluhan pertanian, dan pengakuan atas prestasi petani oleh masyarakat. Untuk mendistribusikan produk pertanian dengan benar, moda transportasi yang terjangkau dan efektif sangat penting untuk pembangunan pertanian.²¹

2.1.3 Ketahanan Pangan (*Food Security*)

Ketahanan pangan (*Food Security*) telah menjadi isu utama dalam konteks pembangunan pertanian dan nasional. Hal ini tercermin, antara lain melalui penetapan ketahanan pangan sebagai salah satu fokus kebijakan operasional pembangunan pertanian dalam kabinet Persatuan Nasional periode 1999-2004,

²¹ Kusmiadi E. (2020). *Pengertian dan sejarah perkembangan pertanian*. modul 1

selain tujuan lainnya seperti pengembangan agribisnis. Meningkatkan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam agenda pembangunan, mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia. Peran pentingnya sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang memadai, terdistribusi secara merata dengan harga yang terjangkau, serta aman untuk dikonsumsi oleh setiap warga negara guna mendukung kegiatan sehari-hari sepanjang waktu²².

Suatu negara dikatakan memiliki ketahanan pangan yang baik apabila seluruh penduduknya setiap saat dapat mengakses bahan pangan dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk menunjang kehidupan yang sehat, aktif, serta produktif. Oleh karena itu, stabilisasi harga pangan sangat penting dalam upaya memperkuat ketahanan pangan, ekonomi, dan stabilitas politik nasional. Pengalaman tahun 1996 dan 1998 menunjukkan bahwa guncangan ekonomi yang kemudian bertransformasi menjadi krisis politik disebabkan oleh penyiaran drastis harga pangan dalam waktu singkat²³.

Ketahanan pangan (*Food Security*) adalah kemampuan suatu negara atau wilayah untuk memastikan bahwa semua penduduknya memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang bergizi dan aman setiap saat. Ketahanan pangan melibatkan empat pilar utama diantaranya adalah :

1. Ketersediaan pangan yaitu Ketersediaan pangan ini mencakup produksi, distribusi dan pasokan pangan yang memadai di suatu wilayah.

²² Ariani, M, Rahman, H. (2022). *ketahanan pangan : konsep, pengukuran dan strategi*. Jurnal FAE, Vol 2, No. 1

²³ Yanel, K (2016). *perkembangan situasi ketahanan pangan beras di Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Andalas : Sumatra Barat

2. Akses pangan yaitu Berkaitan dengan kemampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh pangan baik secara fisik maupun ekonomi.
3. Pemanfaatan pangan yaitu Pemanfaatan pangan ini mencakup aspek gizi dan kesehatan, yaitu bagaimana pangan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh.
4. Stabilitas pangan yaitu ketersediaan dan akses pangan harus terjamin secara terus menerus, tanpa adanya resiko kekurangan pangan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti bencana alam, konflik atau perubahan iklim.²⁴

Selain itu adapun pentingnya ketahanan pangan meliputi beberapa aspek berikut:

1. Keamanan Nasional, Ketahanan pangan merupakan bagian penting dari keamanan nasional. Ketergantungan yang tinggi pada impor pangan dapat membuat negara rentan terhadap gangguan pasokan pangan global.
2. Kesehatan Masyarakat, akses terhadap pangan yang bergizi sangat penting untuk kesehatan masyarakat. Ketahanan pangan membantu mencegah malnutrisi dan berbagai penyakit terkait dengan kekurangan gizi.
3. Stabilitas Ekonomi, ketahanan pangan yang baik dapat mengurangi fluktuasi harga pangan, yang dapat berdampak signifikan pada ekonomi rumah tangga dan nasional. Hal ini penting untuk stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

²⁴ Anonymous, (2020), "*buku panduan indikator fsc*"

4. Pengentasan Kemiskinan, ketahanan pangan berhubungan erat dengan upaya pengentasan kemiskinan. Pangan yang terjangkau dan tersedia membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin, sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya untuk kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.
5. Perlindungan Lingkungan, sistem ketahanan pangan yang baik juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Praktik pertanian yang berkelanjutan membantu menjaga kesuburan tanah, air, dan keanekaragaman hayati, yang semuanya penting untuk produksi pangan jangka panjang.
6. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim, ketahanan pangan juga penting dalam konteks perubahan iklim. Sistem pangan yang tangguh dapat beradaptasi dengan kondisi iklim yang berubah-ubah dan mengurangi risiko gagal panen akibat bencana alam.
7. Kestabilan Sosial dan Politik, kekurangan pangan dapat memicu kerusuhan sosial dan politik. Ketahanan pangan yang kuat membantu menjaga kestabilan sosial dengan mencegah konflik yang disebabkan oleh kelangkaan pangan.

Secara keseluruhan, ketahanan pangan (*Food Security*) adalah pondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan harus menjadi prioritas dalam kebijakan nasional dan internasional.

Bagi China, permasalahan ketahanan pangan telah memicu terjadinya kelaparan dan hilangnya jaminan pasokan pangan bagi warganya, sehingga diperlukan tindakan serius dari pemerintah Cina. Namun pemerintah menyadari bahwa upaya ini tidak dapat dilakukan sendirian mengingat besarnya kerusakan lingkungan serta banyaknya korban kelaparan akibat buruknya ketahanan pangan²⁵.

Hal tersebut tentunya menimbulkan kerawanan pangan. Kerawanan pangan dapat bersifat kronis atau sementara/transien. Kerawanan pangan kronis merupakan jaminan jangka panjang atau berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan minimum. Kondisi ini umumnya terkait dengan faktor struktural yang tidak mudah berubah dalam waktu singkat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, kepemilikan lahan, hubungan antar etnis, tingkat pendidikan, dan lainnya²⁶.

Diketahui, kerawanan pangan ini memberikan dampak yang sangat besar.

Dampak Kerawanan Pangan ini diantaranya:

1. Kesehatan :
 - a. Malnutrisi : Kekurangan gizi dapat menyebabkan masalah kesehatan serius, seperti stunting (pertumbuhan terhambat pada anak-anak), wasting (berat badan rendah), dan berbagai penyakit terkait gizi.

²⁵ Eyga, G. (2009). *peranan food and agriculture organization (FAO) dalam membantu pemerintah China meningkatkan ketahanan pangan di Cina*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

²⁶ Purwantini , B. (2014). *pendekatan rawan pangan dan gizi: besaran, karakteristik, dan penyebabnya Food and Nutrition Insecurity Approach: Volumes, Characteristics and Causes*". *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*. Volume 32 No. 1

- b. Mortalitas : Tingkat kematian yang lebih tinggi, terutama di kalangan anak-anak, akibat kurangnya akses ke pangan yang cukup dan bergizi.
2. Ekonomi :
- a. Produktivitas Tenaga Kerja : Kekurangan pangan dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja, yang berdampak negatif pada ekonomi secara keseluruhan.
 - b. Biaya Kesehatan : Meningkatnya biaya kesehatan terkait dengan pengobatan malnutrisi dan penyakit yang terkait dengan kekurangan gizi.
3. Sosial :
- a. Ketidakstabilan Sosial : Kerawanan pangan dapat menyebabkan kerusuhan sosial, konflik, dan ketidakstabilan politik.
 - b. Pendidikan : Anak-anak yang menderita malnutrisi cenderung memiliki prestasi akademik yang buruk dan tingkat putus sekolah yang tinggi.
 - c. Kemiskinan Berkelanjutan : Kerawanan pangan dapat memperburuk siklus kemiskinan, karena keluarga yang kurang gizi lebih mungkin tetap terjebak dalam kemiskinan.

Melihat begitu banyaknya dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah memerlukan langkah dan upaya untuk mengatasi kerawanan pangan ini. yaitu dengan melalui :

- a. Pemberdayaan Ekonomi, meningkatkan pendapatan dan akses ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan program kesejahteraan sosial.
- b. Diversifikasi Pertanian, mendorong produksi berbagai jenis tanaman pangan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman dan meningkatkan ketahanan pangan.
- c. Kebijakan dan Program Pemerintah, implementasi kebijakan yang mendukung produksi pangan, distribusi yang adil, dan akses pangan bagi kelompok rentan.
- d. Peningkatan Infrastruktur, membangun dan memperbaiki infrastruktur transportasi dan penyimpanan pangan untuk memastikan distribusi pangan yang efisien.
- e. Edukasi dan Kesadaran, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang.
- f. Kerja sama Internasional, berkolaborasi dengan organisasi internasional untuk mendapatkan bantuan teknis dan finansial dalam mengatasi kerawanan pangan.

Dengan upaya terpadu dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, kerawanan pangan dapat dikurangi dan ketahanan pangan dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang memadai terhadap pangan yang aman dan bergizi.

2.2 Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka digunakan sebagai acuan yang dianggap relevan dengan masalah yang akan di teliti. Olehnya itu, penelitian yang akan dilakukan mengambil data dari penelitian-penelitian terdahulu, terutama terkait dengan kerja sama internasional ASEAN-CINA dibidang keamanan pangan.

Penelitian pertama jurnal oleh Dinna Wisnu (2013) dengan judul penelitian ASEAN dan ketahanan pangan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Isu ketahanan pangan memerlukan pendekatan inovatif yang menghormati kebiasaan petani, nelayan, pebisnis, dan wirausahawan lokal. Pendekatan ini harus diimplementasikan melalui kebijakan publik yang fleksibel, memberdayakan, serta mampu menjembatani berbagai kesenjangan dalam metode yang ada saat ini. Terdapat kesenjangan signifikan saat ini dimana pemerintah menetapkan target bagi produsen dari sisi pasokan namun kurang memperhatikan keterbatasan dan keadaan nyata para produsen. Agribisnis sering kali sulit berkembang meskipun telah diberikan dukungan berupa subsidi, pinjaman dana maupun impor. Realitas kehidupan tradisional petani dan nelayan dengan minimnya modal serta keterampilan kerap diabaikan; mereka juga enggan mengambil risiko besar. Sebagai akibatnya, banyak dari upaya cepat pemerintah dan pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku melalui praktik impor malah menambah tekanan pada petani dan nelayan tersebut hingga menciptakan risiko hidup yang lebih berat bagi mereka.²⁷

²⁷ Wisnu, D (2013). *Asean dan Ketahanan Pangan*. Jurnal Politica, Vol 4, No 1

Penelitian kedua oleh Hermanto (2015) dengan judul penelitian KETAHANAN PANGAN INDONESIA DI KAWASAN ASEAN, dengan hasil penelitian menghadapi implementasi pasar tunggal ASEAN pada akhir tahun 2015, Indonesia perlu tidak hanya meningkatkan daya saing ekonominya tetapi juga memperkuat ketahanan ekonominya. Salah satu faktor kunci yang menentukan ketahanan ekonomi nasional adalah kestabilan pangan nasional. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa kondisi ketahanan pangan di Indonesia bervariasi dari cukup baik hingga kurang memadai jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya. Keterlibatan Indonesia dalam pasar tunggal ASEAN dapat dianggap sebagai peluang sekaligus tantangan untuk memperbaiki ketahanan pangannya. Agar dapat meraih manfaat optimal dari partisipasi ini, disarankan agar Indonesia melaksanakan langkah-langkah strategis berikut: (1) meningkatkan kemandirian pangan nasional, (2) mengembangkan produk lokal, (3) meningkatkan aksesibilitas pasar, dan (4) mempererat kerja sama dalam menangani isu-isu pangan.²⁸

Penelitian ketiga oleh Reny Fitrianita Banjar (2023) “ANALISIS PENGARUH KERJA SAMA ASEAN TERHADAP ISU KEAMANAN PANGAN” Dengan hasil penelitian yakni ketika seluruh populasi memiliki akses yang konsisten terhadap pangan yang sehat dan bergizi, baik dari segi ekonomi maupun fisik, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat dan aktif, maka ketahanan pangan telah tercapai. Dalam upaya mencapai ketahanan pangan nasional serta menghadapi krisis pangan global 2007-2008 yang ditandai dengan kenaikan harga

²⁸ Hermanto, (2015). *ketahanan pangan indonesia di kawasan ASEAN Indonesian food security in the asean region*. forum penelitian agro ekonomi, Vol. 33 No. 1

pangan dan dipandang sebagai ancaman serius bagi kawasan Asia Tenggara. KTT ASEAN ke-14 mengadopsi ASEAN *Integrated Food and Security* (AIFS), didukung oleh Rencana Aksi Strategis Keamanan Pangan.

Kerja sama antarnegara ASEAN ini merupakan pendekatan komprehensif untuk memastikan keamanan jangka panjang di kawasan tersebut. Tujuan inti dari kerangka kerja AIFS adalah menjamin keamanan pangan berkelanjutan serta meningkatkan mata pencaharian petani-petani di lingkup ASEAN. Keamanan pangan menjadi elemen vital dalam kerja sama antara anggota ASEAN di sektor pertanian dan sebagai bagian integral dari agenda integrasi ekonomi regional. Mengingat bahwa komoditas pertanian dan makanan berada pada posisi rentan terkait integrasi regional dan tantangan logistik, upaya keberlanjutan ketahanan pangan tetap menjadi prioritas utama²⁹.

Penelitian keempat oleh Putri Quaralia tahun 2022 dengan judul “kerja sama regional dalam rantai pasokan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan: Studi kasus ASEAN”. Ketahanan pangan merupakan isu penting global karena makanan menjadi kebutuhan dasar tiap manusia. Dalam mencapai ketahanan pangan, pergerakan rantai pasok pangan pertanian yang baik sangat diperlukan demi tercapainya akses makanan ke seluruh masyarakat. Manajemen rantai pasokan makanan mencakup arena lokal, regional, nasional dan internasional. ASEAN sebagai Kawasan memiliki sepuluh negara anggota telah melakukan berbagai bentuk kerja sama regional untuk mencapai terpenuhinya keamanan pangan yang berkelanjutan dengan meningkatkan akses dan distribusi

²⁹ Banjar, R, F. (2023). *analisis pengaruh kerja sama asean terhadap isu keamanan pangan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.

ke makanan, memproduksi dan mengirimkan makanan aman dan bernutrisi, mengurangi limbah makanan, memastikan mitigasi, dan adaptasi ramah lingkungan melalui kerja sama rantai pasok pertanian yang efektif dan terintegrasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu fondasi penting dalam berkontribusi pada ketahanan pangan dan mencapai pembangunan berkelanjutan di Kawasan ASEAN. Penelitian ini menyatakan bahwa kerja sama ASEAN merupakan salah satu bentuk rezim dimana negara-negara bekerja sama melalui forum dan organisasi internasional demi wujudkan ketahanan dan kesejahteraan pangan di Kawasan ASEAN. Ketahanan pangan nasional merupakan hal penting tiap negara, dengan kondisi pandemik saat ini, rantai pasok makanan bidang pertanian menjadi terganggu, maka dari tu, ASEAN semakin memperkuat kerja sama dengan membuka pintu perdagangan seluasnya.

Rezim internasional membentuk perilaku negara di regional ASEAN melalui prinsip, norma dan prosedur yang dituang dalam bentuk kerja sama, visi misi ASEAN, Rencana Aksi Strategis Kerja sama ASEAN dalam Pangan, Pertanian dan Kehutanan, badan-badan penunjang pertanian, dan lain-lain. Beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN adalah menjaga perdagangan terbuka dan konektivitas rantai pasokan, memperluas produksi pangan intra-regional, memperpendek rantai pasokan makanan; Menjamin ketersediaan input pertanian bagi petani; Memperkuat keamanan kepemilikan lahan; Memfasilitasi manajemen risiko yang lebih baik

bagi petani kecil, Mendorong produser pertanian menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman seperti 3IR, 4IR, Gtech, foodtech, dan fintech.³⁰

Penelitian Kelima oleh Karina Saphira tahun 2022 dengan judul penelitian “Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan China dalam Kerangka ACFTA”. Dengan hasil penelitian menunjukkan Potensi pertanian di Indonesia sangat besar dan sangat penting sebagai penunjang perekonomian nasional karena memiliki keunggulan yang baik dari negara lain serta sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, terlebih jumlah ekspor pertanian Indonesia juga banyak. Keunggulan sektor pertanian Indonesia ini sangat beragam dengan berbagai jenis tumbuhan yang 10% dari total tumbuhan yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan pertanian China juga cukup baik dan beragam serta memiliki inovasi teknologi yang mendukung keberhasilan China dalam pertanian.

Maka dari itu hubungan bilateral yang erat antara Indonesia dan China di bidang pertanian menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian kedua negara seperti pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, bibit unggul agar kualitas ekspor-impor pertanian kedua negara menjadi lebih baik dengan tujuan agar masyarakat masing-masing negara lebih sejahtera. Kerja sama selama ini antara China dan Indonesia berjalan dengan cukup baik, meski terdapat beberapa hal yang penting untuk ditingkatkan, misalnya dengan adanya lebih banyak pertukaran IPTEK, bibit unggul, dan ekspor-impor pertanian.

Potensi kerja sama bilateral antara China dan Indonesia juga penting adanya perdagangan bebas antar kedua negara dengan menghapus tarif agar lebih

³⁰ Putri Quaralia (2022). kerja sama regional dalam rantai pasokan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan: Studi kasus ASEAN. Jurnal International Relations.

mudah bersaing dan lebih meningkatkan kualitas pertanian yang mana perdagangan bebas antara China dengan negara-negara ASEAN termasuk Indonesia dapat dilakukan di bawah payung ACFTA. Meski terdapat berbagai tantangan bagi Indonesia dalam kerja sama di sektor pertanian dengan China dalam kerangka ACFTA, Indonesia patut berbangga pada surplus neraca perdagangan Indonesia-China bagi Indonesia hingga mencapai US \$1,7 miliar dengan nilai ekspor pertanian Indonesia mencapai US \$5.9 miliar. Keberhasilan ini sudah sewajarnya dipertahankan dan terus ditingkatkan dengan menghindari dua hal utama, yakni pertama, membanjirnya produk China di Indonesia akibat minimnya daya saing para pelaku usaha di Indonesia; kedua, melemahnya semangat industri di Indonesia agar tidak terjadi deindustrialisasi yang kronis.³¹

³¹ Karina Saphira. 2022. Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan China dalam Kerangka ACFTA. *Jurnal Padjadjaran Relations*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Ketekuaan ASEAN Indonesia 2023, Pemerintah Indonesia menjadikan keamanan pangan sebagai salah satu isu prioritas pada tahun kerja sama pertanian dan ketahanan pangan yang dicanangkan di Beijing Selasa, 25 April 2024. Titik permulaan yang sudah diinisiasi sejak November 2022 yang bersepakat menetapkan tahun 2023 sebagai tahun kerja sama pengembangan pertanian (*Agricultural Development*) dan ketahanan pangan (*Food Security*) ASEAN-China. Beberapa program yang dilakukan dalam kerja sama ini telah memiliki pengaruh terhadap kerja sama ASEAN-China *year of agricultural development and food security cooperation* yaitu:

1. Kolaborasi Disektor Pertanian Hijau

Praktik pertanian hijau pada kerja sama ASEAN-China *year of agricultural development and food security cooperation* dipandang sebagai pengaruh positif terhadap ketahanan pangan di ASEAN dan China. Di ASEAN, ketahanan pangan terkait erat dengan pertanian karena ketergantungan yang tinggi di kawasan ini untuk mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi. Di China, pembangunan hijau pertanian (AGD) telah terbukti berkontribusi untuk mengurangi kekurangan pangan. Selain itu, ASEAN dan China telah menyelaraskan inisiatif seperti Rencana Aksi Pertanian Hijau China-ASEAN untuk mengembangkan pertanian cerdas iklim untuk adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan iklim.

2. Digitalisasi Pertanian

Digitalisasi di sektor pertanian telah menjadi fokus dalam kerja sama ASEAN-China *year of aricultural development and food security cooperation* dipandang sebagai pengaruh positif dalam Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan ketahanan rantai pasokan pangan dan mengatasi tantangan seperti perubahan iklim, sumber daya terbatas dan infrastruktur yang tidak memadai di Negara-Negara ASEAN-China. Dalam kerja sama internasional ASEAN-China *year of agricultural development and food security cooperation*, e-commerce tetap kembali ditingkatkan karena, E-commerce memiliki manfaat terhadap ketahanan pangan di ASEAN dan China karena dapat:

- a. Meningkatkan ketahanan rantai pasokan dengan cara menggunakan teknologi digital untuk pertanian cerdas, informasi real-time, dan pasar digital
- b. Mempromosikan kelancaran perdagangan yaitu memperkuat kerja sama e-commerce untuk mendorong pertumbuhan inklusif dan mempersempit kesenjangan pembangunan.
- c. Mendukung transformasi digital dengan cara membangun inisiatif yang ada dan mendorong kolaborasi antar platform e-commerce untuk memberdayakan UMKM

3. Pembukaan Akses Pasar

Pembukaan akses pasar pada kerja sama ASEAN-China *year of aricultural development and food security cooperation* tahun 2023 telah berdampak

positif terhadap kerja sama ketahanan pangan ASEAN-China. Kedua pihak telah memperdalam kerja sama S&T, melaksanakan proyek demonstrasi teknologi pertanian, dan meningkatkan pertukaran personel meningkatkan tingkat persahabatan dan kepercayaan timbal balik, dan menyaksikan pertumbuhan perdagangan produk agro yang cepat.

Manfaat pembukaan akses pasar dalam konteks ini termasuk peningkatan kerja sama lintas rantai nilai termasuk produksi pangan, logistik, penyimpanan dan pengolahan, serta pengembangan perdagangan agro lintas batas untuk memastikan rantai pasokan agri-produk yang stabil dan tidak terblokir di kawasan tersebut.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menganalisis dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Terkhususnya bagi peneliti selanjutnya. Judul mengenai kerja sama internasional ASEAN-China dengan ketahanan pangan merupakan topik yang menarik untuk dianalisis, sebab ketahanan pangan sangat penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, perlu di analisis dampak kerja sama ekonomi, seperti investasi dan perdagangan antara ASEAN dan China terhadap sektor pangan agar serta mendalami isu dengan melakukan observasi secara langsung, dengan demikian data deskriptif dan numerik mampu di deskripsikan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azizah, A, N, (2023). *Ancaman Ketahanan Pangan Impor Gandum China di Tengah Invansi Rusia ke Ukraina 2022*. Universitas Nasional : Jakarta Selatan
- Anonymous, (2020), “*buku panduan indikator fsc*”
- Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung.
- Suwastoyo. B, (2021). *Membangun Ketahanan Pangan dan Mengelola Resiko di Asia Tenggara*. Jakarta Selatan, Yayasan Cipta Sentosa.
- Saefuddin dan Wahyuningsih, S Tinangon, C. Wisada, A, dkk (2020). *MASYARAKAT ASEAN*. Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri : Jakarta Pusat.
- Yulianti. R, Muhlishoh.A, Hasanah. L, dkk (2022). *Keamanan dan Ketahanan Pangan*. PT Global Eksklusif Teknologi.

JURNAL, SKRIPSI DAN THESIS:

- Amirya M, (2023), *Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (SGDS) di Indonesia*, Jurnal Vol. IX No.1. Hal 9
- Ariani, M, Rahman, H. (2022). *ketahanan pangan : konsep, pengukuran dan strategi*. Jurnal FAE, Vol 2, No. 1
- Arlyan,R. (2018). *Hubungan ketahanan pangan dan stabilitas keamanan negara (krisis pangan di venezuela)*. Jurnal Dinamika Global 3(01):108-131
- Banjar, R, F. (2023). *analisis pengaruh kerja sama asean terhadap isu keamanan pangan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Darmayadi, A. (2010). *Politik internasional lanjutan*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Eyga, G. (2009). *peranan food and agriculture organization (FAO) dalam membantu pemerintah China meningkatkan ketahanan pangan di Cina*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Hanggarini, P. (2022). *Interaksi Cina dengan ASEAN: Antara Kepentingan Nasional vs Identitas Bersama*. JURNAL Hubungan Internasional

- Hermanto, (2015). *ketahanan pangan indonesia di kawasan ASEAN Indonesian food security in the asean region*. forum penelitian agro ekonomi, Vol. 33 No. 1
- Karina Saphira. 2022. Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan China dalam Kerangka ACFTA. Jurnal Padjadjaran Relations
- Pardede, B, J, (2020). *China's Road To Zero Hunger: Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Memenuhi Food Security di Republik Rakyat China*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Purwantini , B. (2014). *pendekatan rawan pangan dan gizi: besaran, karakteristik, dan penyebabnya Food and Nutrition Insecurity Approach: Volumes, Characteristics and Causes*". *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*. Volume 32 No. 1
- Putri Quaralia (2022). kerja sama regional dalam rantai pasokan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan: Studi kasus ASEAN. Jurnal International Relations.
- Rahman I, Pratiwi. AC, Citaningati. PR. (2024). *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean*. Jurnal Vol 8 No 1.
- Saleh, C. *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi*. MODUL 01
- Saphira, K, Sumadinata, R & Yulianti, D. (2022). *Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan China dalam Kerangka ACFTA*. Jurnal Vol 4. No 2
- Sundram P. (2023). *Food secutity in ASEAN*. progress, challenges and future, vol 7
- Susilo, Budi R, Masoed M. (2015). *Kepentingan Ekonomi dan Politik Cina terhadap ASEAN dalam konteks ASEAN+3*, Tesis S2 Ilmu Politik.
- Yanel, K (2016). *perkembangan situasi ketahanan pangan beras di Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Andalas : Sumatra Barat
- Wisnu, D. (2013). *Asean Dan Ketahanan Pangan*. Jurnal Politica Vol. 4, No. 1

WEBSITE

- Anonymous. *Pengertian ketahanan pangan*. Diakses dari [bulog.co.id](https://www.bulog.co.id). (2024,09,24).
<https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahananpangan/#:~:text=Definisi%20UU%20No%2018%20tahun,untuk%20memenuhi%20kebutuhan%20gizi%20sehari%2D>

Anonymous. (2020). *Catat Ini Tujuan Dan Latar Belakang Dibentuknya Asean Jangan Sampai Salah*. Diakses dari [setnasasean.id](https://setnasasean.id/news/read/catat-ini-tujuan-dan-latar-belakang-dibentuknya-asean-jangan-sampai-salah#:~:text=Berikut%20tujuan%20ASEAN%3A&text=Mempercepat%20pertumbuhan%20ekonomi%2C%20kemajuan%20sosial,negara%2Dnegara%20di%20Asia%20Tenggara). pada (2024,09, 24).
<https://setnasasean.id/news/read/catat-ini-tujuan-dan-latar-belakang-dibentuknya-asean-jangan-sampai-salah#:~:text=Berikut%20tujuan%20ASEAN%3A&text=Mempercepat%20pertumbuhan%20ekonomi%2C%20kemajuan%20sosial,negara%2Dnegara%20di%20Asia%20Tenggara>

ASEAN GAP: good agricultural practices for production of fresh fruit and vegetables in ASEAN countries. Di akses pada tanggal 25 april 2025.
[https://asean.org/book/SEAN GAP: good agricultural practices for production of fresh fruit and vegetables in ASEAN countries - ASEAN Main Portal](https://asean.org/book/SEAN_GAP:_good_agricultural_practices_for_production_of_fresh_fruit_and_vegetables_in_ASEAN_countries_-_ASEAN_Main_Portal)

Asosiations of southeast Asian nations, (2023), ASEAN-China Invitation on enhancing cooperation on E-Commerce, diakses pada Asosiations of southeast Asian nations (2024,09,26). ASEAN-China Initiative on Enhancing Cooperation on E-Commerce - ASEAN Main Portal

Asosiations of southeast Asian nations, (2023), ASEAN-China year of agricultural development and food security cooperation launched, diakses dari Asosiations of southeast Asian nations (2024,09,29). ASEAN-China Year of Agricultural Development and Food Security Cooperation launched - ASEAN Main Portal

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). *pembangunan pertanian*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. <https://Bappeda.Bulelengkab.go.id/informasi/detail/article/pembangunan-pertanian-47>

Banker, S. (2021, June 29). *The Circular Supply Chain: A Push For Sustainability*. Retrieved from Forbes
<https://www.forbes.com/sites/stevebanker/2021/06/29/the-circular-supply-chain-a-push-for-sustainability/?sh=6ca8bb4c37c1>

Brida, (2023). *perubahan iklim mengancam ketahanan pangan*.diakses dari badungkab.go.id.
(2024,09,28).<https://brida.badungkab.go.id/artikel/52693-perubahan-iklim-mengancam-ketahanan-pangan>

Country Thailand Overview, dalam diakses dari [worldbank.org](https://www.worldbank.org/en/country/thailand/overview).(2024,09,29)
<http://www.worldbank.org/en/country/thailand/overview>.

Dumitriu, P. (2005). *diplomasi: teori dan praktek*, diakses dari [diplomacy.edu](https://www.diplomacy.edu).
(2024,09,26). <https://www.diplomacy.edu/resource/diplomacy-theory-and-practice/>

- Dukung Pembangunan Berkelanjutan, ASEAN Sepakat Lakukan Ini. Diakses pada tanggal 25 april 2025. [https://www.cnbcindonesia.com/news/Dukung Pembangunan Berkelanjutan, ASEAN Sepakat Lakukan Ini](https://www.cnbcindonesia.com/news/Dukung_Pembangunan_Berkelanjutan,_ASEAN_Sepakat_Lakukan_Ini).
- Dong, K, Prytherch, M, dkk, (2024). *ketahanan pangan China: tantangan utama dan respons kebijakan yang muncul*. Diakses dari *csis.org*. (2024,09,24). <https://www.csis.org/analysis/chinas-food-security-key-challenges-and-emerging-policy-responses>
- ERIA. (2020). *ASEAN on Point Public Forum: Ensuring the Resilience and Sustainability of the Agriculture and Food Sector in ASEAN in the Context of COVID-19*. <https://www.eria.org/research/asean-on-point-public-forum-ensuring-the-resilience-and-sustainability-of-the-agriculture-and-food-sector-in-asean-in-the-context-of-covid-19/>
- KPMG International. (2013). *The agricultural and food value chain: Entering a new era of cooperation*. Diakses dari KPMG International Cooperative. (2024,09,28) <https://assets.kpmg/content/dam/kpmg/pdf/2013/06/>
- KOMINFO, *Kerja sama Pertanian Dan Ketahanan Pangan Asean-China*.di akses dari *Kominfo.go.id* (2024,09,25). Kementerian Komunikasi dan Informatika (*kominfo.go.id*)
- Mahanani, R. (2022). *pengertian kerja sama internasional menurut para ahli*. Diakses dari *Adjar.id*. (2024,09,25). <https://adjar.grid.id/read/543246787/pengertian-kerja-sama-internasional-menurut-para-ahli?page=all>
- Nugraha, R,(2017), *Sepuluh Kerja sama Asean Dibidang Ekonomi dan Politik, Lembaga Internasional*, Diakses dari *guruPPKN.com*. (2024,09,28). 10 Kerja sama ASEAN di Bidang Ekonomi dan Politik - *GuruPPKN.com*
- Partogi, S. (2021, January 21). *Govt has room for food systems improvement*. Diakses dari *jakartapost.com*.(2024,09,27).<https://www.thejakartapost.com/news/2021/01/14/indonesia-lacks-grand-strategy-for-nationwide->
- Pembangunan Berkelanjutan diASEAN. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. <https://money.kompas.com/read/2023/08/24/184500826/kunci-pembangunan-berkelanjutan-di-asean>
- Republika. *Transformasi Luar Biasa Industri Pertanian China*. di akses dari *Republika.co.id* (2024,09,24). [https://Transformasi Luar Biasa Industri Pertanian Cina | Republika Online](https://Transformasi%20Luar%20Biasa%20Industri%20Pertanian%20Cina%20|%20Republika%20Online)
- Sabat, O, (2021). *serba serbi kerja sama pengertian faktor pendorong dan contohnya*. diakses dari *Detik.com*. (2024,09,25).

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5834040/serba-serbi-kerja-sama-pengertian-faktor-pendorong-dan-contohnya>

Saptana, & Ilham, N. (2017). *Analisis Kebijakan Pertanian*, diakses dari Supply Chain Management of Cattle and Beef Commodities. (2024,09,27). <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017>

Sofuroh, F. U. (2019). *Indonesia Masuk 5 Besar Eksportir Pertanian Terbaik di Dunia*. diakses dari Detik.com. <https://finance.detik.com/beritaekonomibisnis/d-4718604/indonesia-masuk-5-besareksportir-pertanian-terbaik-di-dunia>

United Nations Children's Fund (UNICEF), W. H. (2019). *Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition*. Diakses dari World Health Organization. doi:Licence. (2024,09,28). CC BY-NC-SA 3.0 IGO

Wicaksono, A. (2023). *Strategi China Menjaga Keamanan Pangan*”, diakses dari Metro TV News.com. (2024,09,30). Strategi China Jaga Keamanan Pangan (metrotvnews.com)

Wikipedia. *pembangunan pertanian*. Diakses pada Wikipedia.go.id (2024,09,27). Pembangunan pertanian - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Yusuf, M, (2022). *bentuk kerja sama internasional dan manfaatnya bagi negara*. diakses dari Gramedia.com. (2024,09,26). <https://www.gramedia.com/literasi/kerja-sama-internasional/>